

INOVASI PRODUK LOKAL: PELATIHAN KERIPIK GEDEBOG PISANG UNTUK PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Yulia Annisa¹, Darusman², Abdul Rohim Ghofar³

^{1,2,3)} Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: yulia.annisa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Di Kelurahan Simpang Baru, Kota Pekanbaru, limbah batang pisang (gedebog) yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal ternyata memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan jika diolah menjadi produk makanan ringan, seperti keripik gedebog pisang. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah lokal menjadi produk bernilai jual, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan rencana keberlanjutan. Selain pelatihan teknis pembuatan keripik, kegiatan juga mencakup edukasi tentang pengemasan, pemasaran sederhana, dan pengelolaan usaha kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta dapat menambah pengetahuan, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri untuk memulai usaha rumahan secara mandiri maupun berkelompok. Antusiasme peserta juga terlihat dari rencana lanjutan untuk memproduksi keripik secara kolektif dan menjalin kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Pengabdian ini juga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara partisipatif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memberdayakan peran perempuan dalam pembangunan. Oleh karena itu, hasil ini penting untuk dijadikan model replikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk Lokal, Keripik Gedebog Pisang

Abstract

Utilizing local potential to empower the community's economy—especially among housewives—is a crucial strategy for promoting family independence and well-being. In Simpang Baru Subdistrict, Pekanbaru City, banana trunks (locally known as gedebog) have long been considered agricultural waste. However, they possess promising economic value when processed into snack products such as banana trunk chips. This community service program aimed to enhance housewives' skills in transforming local waste into marketable products and to foster an entrepreneurial spirit. The activity adopted a Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes active community involvement in every stage—from problem identification, planning, and training implementation, to evaluation and sustainability planning. In addition to technical training on chip production, the program also included sessions on packaging, basic marketing, and group-based business management. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, technical skills, and confidence to start home-based businesses either individually or collectively. Participants' enthusiasm was reflected in their plans to continue chip production collectively and to build partnerships with local entrepreneurs. This program also fostered awareness of the importance of product innovation based on local resources. These findings underscore that participatory, locally driven community empowerment not only provides economic benefits but also strengthens social cohesion and enhances the role of women in development. Therefore, this initiative serves as a valuable model for replication in other regions with similar characteristics.

Keywords: Community Empowerment, Local Product Innovation, Banana Pseudostem Chips

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui optimalisasi potensi lokal merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan masyarakat (Muhammad, 2025). Salah satu sumber daya lokal yang

belum tergarap adalah gedebog pisang, yang selama ini hanya dianggap limbah pertanian. Padahal, menurut penelitian (Susilo & Pradana, 2022), gedebog pisang memiliki kandungan serat yang tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai jenis produk pangan dengan nilai ekonomis tinggi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan berbasis potensi lokal, di mana sumber daya yang tersedia dimanfaatkan untuk menciptakan usaha mikro yang inovatif dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pemanfaatan gedebog pisang yang memiliki potensi pasar adalah produk keripik gedebog pisang. Produk ini tidak hanya berbasis bahan baku yang mudah didapat dan murah, tetapi juga dapat diproduksi dengan peralatan sederhana tanpa membutuhkan teknologi tinggi. Pelatihan pengolahan keripik gedebog pisang kepada ibu rumah tangga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan keterampilan teknis, membuka peluang usaha baru, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi keluarga (Fauzi et al., 2020).

Mengacu pada konsep pemberdayaan yang dikemukakan (Mardikanto, 2010) penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan melalui akses pelatihan dan usaha mikro merupakan kunci untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan keripik gedebog pisang di Kelurahan Simpang Baru dirancang dengan tujuan untuk 1) Meningkatkan keterampilan pengolahan produk berbasis potensi lokal; 2) Membuka peluang wirausaha mikro baru bagi ibu rumah tangga; 3) Mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Kelurahan Simpang Baru, yang terletak di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, merupakan wilayah yang menyimpan potensi lokal yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Mayoritas penduduknya adalah ibu rumah tangga yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga, namun masih menghadapi kendala dalam hal akses keterampilan dan peluang ekonomi produktif. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka waktu luang yang belum dimanfaatkan secara produktif oleh kalangan ibu rumah tangga. Situasi ini mencerminkan masih lemahnya pemberdayaan ekonomi perempuan pada tingkat komunitas, khususnya ibu rumah tangga, yang memiliki waktu luang namun tidak memiliki akses keterampilan untuk memanfaatkannya menjadi kegiatan ekonomi produktif (Nur et al., 2019). Padahal, penguatan kapasitas ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan ekonomi.

Salah satu bentuk potensi usaha yang dapat dikembangkan adalah pengolahan keripik dari gedebog pisang. Gedebog pisang (batang pisang) seringkali dianggap sebagai limbah pertanian, padahal bahan ini memiliki potensi ekonomis yang cukup menjanjikan jika diolah secara tepat. Produk olahan keripik gedebog pisang memiliki nilai jual dan potensi pasar yang cukup luas, terutama karena bahan bakunya mudah didapat, murah, dan proses pengolahannya tidak membutuhkan teknologi tinggi (Susilo & Pradana, 2022). Selain itu, produk ini termasuk dalam kategori industri rumah tangga yang sesuai dikerjakan oleh ibu rumah tangga dari rumah masing-masing.

Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu rumah tangga mampu mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang bernilai jual, sekaligus meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup keluarga mereka. Di samping itu, inisiatif ini juga berpotensi memperkuat jaringan sosial dan ekonomi antaranggota komunitas serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi lokal (UNDP, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Partisipatif Aksi (Participatory Action Research/PAR) dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok. Penelitian ini melibatkan 10 orang ibu rumah tangga secara aktif dengan latar belakang minat, dan keterbatasan akses ekonomi. Pelatihan dilaksanakan di Jalan Garuda Sakti Km.1, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, pada 14 Desember 2024. Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui survei dan FGD terhadap kondisi ekonomi dan potensi ibu rumah tangga, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan keripik dari gedebog pisang, hingga tahap pemasaran produk. Model pemberdayaan yang diterapkan mencakup social planning, community organizing, dan social action, yang dikombinasikan dengan strategi mezzo melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama, pelatihan keterampilan berbasis kelompok, serta pendampingan usaha. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan monitoring berkelanjutan, dengan pendekatan tugas yang sistematis di antara anggota tim untuk menjamin ketercapaian tujuan dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Pendekatan non-directive digunakan untuk memastikan partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Keripik Gedeboog Pisang

1. Tahap Perencanaan

a) Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Masyarakat

Identifikasi bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru, seperti keterampilan yang dimiliki, kebutuhan pelatihan, potensi ekonomi yang ada, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini juga akan membantu merancang intervensi yang tepat untuk pemberdayaan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil survei dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru, diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, keterampilan, serta potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat.

Dari aspek potensi alam, ditemukan bahwa Kelurahan Simpang Baru memiliki ketersediaan tanaman pisang yang cukup banyak pada setiap lahan yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama produk olahan makanan. Tanaman pisang tidak hanya tersedia secara lokal, tetapi juga mudah dibudidayakan dan bernilai ekonomi tinggi jika diolah dengan baik. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, para ibu rumah tangga menunjukkan adanya keterampilan dasar dalam memasak yang telah dimiliki sebelumnya. Lebih dari itu, terdapat minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan pengolahan makanan dan kewirausahaan rumah tangga. Minat ini menjadi modal sosial penting untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha.

Kombinasi antara potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh ibu-ibu Kelurahan Simpang Baru ini membuka peluang untuk membangun unit usaha kecil berbasis produk olahan pisang yang dikelola oleh ibu rumah tangga. Inisiatif ini tidak hanya akan mendukung peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal.

b) Persiapan Petugas dan Pendeklegasian Wewenang

Pada tahapan ini mencakup pembentukan tim pelaksana, penyusunan rencana kerja, materi pelatihan serta penentuan tujuan pelatihan yaitu membekali ibu rumah tangga dengan keterampilan pengolahan gedeboog pisang menjadi produk bernilai ekonomi, serta membangun kemandirian kelompok dalam pengelolaan usaha kecil. Petugas pelaksana dibagi ke dalam beberapa peran penting:

- 1) Ketua sebagai koordinator keseluruhan
- 2) Sekretaris sebagai pengelola administrasi, laporan dan dokumentasi,
- 3) Fasilitator menyiapkan materi, sebagai pendamping pelatihan dan pemicu partisipasi aktif peserta,
- 4) Tim teknis yang menangani logistik, alat, dan pelaksanaan pelatihan secara langsung, serta menjalin komunikasi dengan stakeholder termasuk monitoring dan evaluasi.

Dengan adanya pendeklegasian tugas yang sistematis dan pendekatan menyeluruh, program ini diharapkan tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang berupa peningkatan ekonomi keluarga, penguatan kelompok ibu rumah tangga, dan pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

c) Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan resmi oleh ketua tim pelaksana, yang menjelaskan tujuan kegiatan dan manfaat yang diharapkan. Setelah itu, peserta dikenalkan dengan materi awal berupa pengenalan potensi gedeboog pisang, termasuk nilai ekonomis, kandungan gizi, dan peluang usaha yang bisa dikembangkan dari bahan tersebut. Materi ini disampaikan secara interaktif dengan diskusi dan tanya-jawab, untuk membangun pemahaman dasar dan memicu semangat peserta.

Tahapan berikutnya adalah demonstrasi langsung (praktik) pembuatan produk olahan dari gedeboog pisang, yang difasilitasi oleh tim teknis. Peserta diajak melihat proses mulai dari pemilihan bahan, pembersihan, pemotongan, perebusan (jika perlu), pengeringan, hingga penggorengan dan pengemasan produk seperti keripik gedeboog pisang. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk mencoba sendiri, dengan pendampingan langsung dari fasilitator. Selama proses praktik, peserta juga dikenalkan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan sederhana, seperti

penentuan harga jual, pembukuan dasar, strategi pemasaran lokal, dan pentingnya kemasan menarik. Diskusi juga dilakukan untuk menggali pengalaman peserta terkait usaha rumahan dan mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi.

Metode belajar sambil praktik (learning by doing) menjadi kunci dalam memastikan keterampilan peserta benar-benar terbentuk. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi terkait pengemasan produk secara menarik dan higienis, serta pelatihan pemasaran baik secara langsung di pasar lokal maupun secara digital melalui media sosial. Sebagai penutup, dilakukan refleksi bersama dan evaluasi singkat mengenai pengalaman belajar peserta, kesulitan yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Peserta yang menunjukkan minat tinggi juga diarahkan untuk membentuk kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga dengan dukungan lanjutan dari tim pendamping.

Format pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan kelompok, praktik langsung membuat keripik dari gedebog pisang, dan diskusi terbuka mengenai strategi pemasaran produk. Pendekatan yang digunakan adalah non-directive dan partisipatif, artinya fasilitator bertindak sebagai pendamping, membuka ruang dialog, serta mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, pengambilan keputusan, dan pengelolaan hasil pelatihan. Dalam pelaksanaan program ini digunakan tiga pendekatan model pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- (1) Model Social Planning, yang menitikberatkan pada proses identifikasi masalah dan potensi lokal secara sistematis untuk dijadikan dasar perencanaan kegiatan;
- (2) Model Pengorganisasian Masyarakat Lokal, dengan membentuk kelompok ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pelatihan dan produksi. Dalam model pengorganisasian masyarakat lokal, ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru diorganisir dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok kerja yang fokus pada pengembangan keterampilan dan produk.
- (3) Model Social Action, model ini digunakan dengan cara memobilisasi ibu rumah tangga dan masyarakat setempat untuk mengadvokasi hak-hak mereka terkait dengan akses pelatihan, modal usaha, atau fasilitas pasar. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga non-pemerintah untuk program pelatihan lanjutan yang relevan dan akses yang lebih besar terhadap bantuan modal atau fasilitas lainnya.

Pemberdayaan dilakukan pada level mezzo, yaitu kelompok atau komunitas kecil ibu rumah tangga yang terorganisir dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan memanfaatkan struktur organisasi kemasyarakatan yang sudah ada seperti PKK, Posyandu, dan BKMT. Strategi ini dilakukan secara partisipatif, dengan metode pelatihan kelompok dan pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator.

Pada tahap evaluasi dan monitoring, dijalankan untuk menilai efektivitas program dan memastikan hasil pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha. Monitoring dilakukan dengan observasi langsung, pengumpulan umpan balik dari peserta, dan pendampingan pasca pelatihan. Evaluasi berkala digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang serta untuk mengidentifikasi potensi pengembangan usaha lebih lanjut, seperti pemasaran digital atau kolaborasi dengan UMKM lokal. Berdasarkan hasil monitoring, peserta mampu menghasilkan keripik gedebog pisang dengan rasa dan kerenyahan yang baik, serta peserta berhasil menguasai teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik vakum manual. Dengan adanya pengemasan menarik, produk layak untuk jual di pasar lokal. Hasil evaluasi menunjukkan peserta berkomitmen untuk melanjutkan produksi rumahan skala kecil melalui kelompok usaha bersama (KUB).

d) Intervensi Lanjut

- 1) Penguatan Modal Usaha

Strategi ini difokuskan pada penyediaan akses permodalan yang terjangkau bagi pelaku usaha kecil melalui program kredit mikro berbunga rendah. Pelaksanaannya mencakup identifikasi calon penerima manfaat, kerja sama dengan lembaga keuangan lokal seperti BUMDes atau koperasi, serta pendampingan teknis dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan penggunaan modal secara produktif dan bertanggung jawab oleh peserta.

- 2) Pelatihan Lanjutan

Peningkatan kapasitas usaha masyarakat dilakukan melalui pelatihan manajemen usaha kecil dan digital marketing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses produk ke pasar yang lebih luas. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan kebutuhan pelatihan, dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum yang relevan, pelibatan narasumber profesional, serta penyelenggaraan pelatihan secara tatap muka maupun daring. Setelah pelatihan, peserta

didampingi untuk menerapkan keterampilan baru mereka dalam pemasaran produk, disertai evaluasi hasil dan tindak lanjut.

3) Pembentukan Koperasi

Pembentukan koperasi menjadi langkah strategis dalam mengorganisasi proses produksi dan distribusi secara kolektif. Melalui koperasi, pelaku usaha dapat memperoleh efisiensi dalam pengadaan bahan baku, memperkuat branding produk, dan memudahkan akses ke pasar. Prosesnya meliputi sosialisasi manfaat koperasi, pembentukan struktur organisasi yang partisipatif, pengurusan legalitas formal, penyusunan rencana usaha bersama, serta penerapan sistem manajemen koperasi yang transparan dan akuntabel.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru yang mengangkat tema pemanfaatan gedeboog pisang sebagai produk olahan merupakan bentuk konkret dari pemberdayaan berbasis potensi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan community-based empowerment yang menekankan pentingnya memaksimalkan potensi lokal dalam proses pembangunan masyarakat (Suharto, 2009). Menurut (Annisa & Fitri, 2021), Tujuan yang ingin dicapai pada proses community development adalah mengembangkan potensi masyarakat berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Peningkatan kapasitas ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberdayaan, jaminan keamanan, kesetaraan, keberlanjutan, serta membangun kerjasama. Dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar, kegiatan ini menjadi relevan, terjangkau, dan berkelanjutan.

Keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan melalui metode partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) terbukti efektif dalam peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku. Menurut (Muslim, 2007)), pendekatan partisipatif dapat meningkatkan sense of ownership masyarakat terhadap program yang dijalankan, yang pada akhirnya memperbesar peluang keberhasilan program dalam jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh temuan (Laia et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta. Pengenalan unsur kewirausahaan seperti strategi pengemasan, penetapan harga, dan pemasaran digital menjadi langkah penting untuk mengubah keterampilan menjadi sumber ekonomi yang nyata. Ini mengacu pada prinsip entrepreneurial empowerment, di mana pemberdayaan diarahkan untuk membangun kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan keterampilan dan inovasi lokal ((Hastuti, 2022) Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka wawasan usaha.

Dari segi keberlanjutan, pelatihan ini telah memperhatikan aspek monitoring dan evaluasi, serta rencana tindak lanjut seperti pembentukan kelompok usaha bersama (KUB), penguatan modal usaha, pelatihan dan pendampingan lanjutan, serta pembentukan kelompok koperasi untuk mempermudah akses modal. Menurut (Pahrijal et al., 2024) keberlanjutan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh adanya tindak lanjut pasca pelatihan, termasuk pendampingan dan pembentukan kelembagaan kelompok masyarakat. Dengan demikian, pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Simpang Baru tidak hanya menjadi upaya peningkatan keterampilan semata, tetapi juga merupakan strategi pembangunan masyarakat yang berorientasi pada kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan partisipatif, integrasi unsur kewirausahaan, serta perencanaan tindak lanjut yang matang menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan program. Harapannya, model pelatihan semacam ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan gedeboog pisang di Kelurahan Simpang Baru membuktikan bahwa potensi lokal dapat diolah menjadi sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi jika dikelola dengan pendekatan yang tepat. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual, serta memperkuat kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan strategi pemasaran, pengemasan, dan pengelolaan usaha kecil. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif, metode learning by doing, serta integrasi model pemberdayaan seperti social planning, community organizing, dan social action. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk dengan kualitas baik dan menunjukkan komitmen untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi keluarga. Lebih jauh, tindak lanjut berupa penguatan modal, pelatihan lanjutan, dan pembentukan koperasi menjadi pilar penting

dalam menjamin keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, di mana pemberdayaan tidak berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi juga membangun sistem pendukung ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model replikatif bagi wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

SARAN

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada wilayah dan kelompok sasaran yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih terukur, khususnya dalam melihat dampak ekonomi. Selain itu, analisis kelayakan usaha seperti studi SWOT penting dilakukan guna menilai potensi pengembangan usaha dalam jangka panjang. Aspek pemasaran digital dan penguatan branding produk juga perlu diteliti lebih mendalam, serta integrasi teknologi tepat guna dan pengembangan inovasi produk dari gedebog pisang dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Pemberdayaan dari Prodi PMI yang telah berkontribusi luar biasa dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Keripik Gedebog Pisang. Terima kasih atas dukungan ilmu, wawasan, dan materi yang telah dibagikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada: Alif Amrullah, Ari Ariaduta, Afifah Muannitsah Hidayah, Haifa Tsania, Nesa Novia Fitri, Melda Susanti, Putri Sabila dan Putri Syahbina Harahap. Semoga segala dedikasi dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah, dan menjadi inspirasi dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Terima kasih atas kerja sama dan semangat luar biasa yang telah ditunjukkan. Mari terus bergerak bersama untuk kebaikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y., & Fitri, W. (2021). CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 120–129.
- Fauzi, F., Irviani, R., & Mukodimah, S. (2020). Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Memberdayakan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 55–68.
- Hastuti, K. P. (2022). Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat di daerah rawan banjir. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 55–63.
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenor: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 31–34.
- Mardikanto, T. (2010). Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Muhammad, K. (2025). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA MELALUI EKONOMI KREATIF DI DESA WALUR KECAMATAN KRUI SELATAN PESISIR BARAT . (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89–103.
- Nur, K. N., Hasan, I., & Rasyid, R. (2019). KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PADA PENGOLAHAN BUAH KEMIRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Kasus Rumahtangga di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2).
- Pahrial, R., Ardhiyansyah, A., Budiman, D., Rahmawati, Y. D., Hermawan, I., Juniarso, A., & Gumilar, T. M. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(04), 350–360.
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.

- Susilo, H., & Pradana, B. A. (2022). PENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN CITA RASA KERIPIK GEDEBOG PISANG (KEDEPIS) DAN DALAM KEMANDIRIAN PANGAN DI KECAMATAN MEDAN MARELAN.
- UNDP. (2022). Sustainable Development Goals Report 2022. United Nations Development Programme